

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Wilayah Penelitian di Desa Bulumulyo Batangan Pati

#### 1. Sejarah Singkat Desa Bulumulyo Batangan Pati

Pada zaman dahulu kala dengan bersamaan antara turunnya Wali Songo (wali Sembilan) sekitar tahun 1500an, ada seseorang tokoh yang bertempat tinggal di sebuah hutan belantara, ia bernama Gus Mesir. Sebelum menjadi desa yang diberi nama Desa Bulumulyo pada zaman dahulu merupakan sebuah hutan belantara, kemudian pada saat itu Gus Mesir memiliki seorang istri yang bernama Diajeng Ayu, kemudian mereka tinggal di hutan tersebut bertahun-tahun dan memiliki banyak keturunan, akhirnya mereka membangun sebuah perkampungan kecil di hutan tersebut, perkampungan yang memiliki banyak pohon bernama pohon Bulu. Kemudian pohon bulu ini dijadikan sebagai simbol atau nama sementara perkampungan tersebut sebelum dinamakan Desa Bulumulyo. Pada saat itu para penduduknya melaksanakan cocok tanam bertani dan berdagang yang mayoritas tanamannya adalah padi, jagung dan ketela (semua bahan pokok makanan) untuk menyambung kelangsungan hidup mereka diperkampungan kecil tersebut. Dan pada saat itu banyak pedagang kecil-kecilan yang memproses padi dengan cara di tumbuk memakai kayu yang bernama Alu dalam bahasa jawa yaitu *uyung-uyungan nganggo alu*, kemudian warga yang melihatnya langsung mengikuti pekerjaan tersebut.<sup>1</sup>

Simbol dari perkampungan kecil ini adalah Bulu, bulu berasal dari kata *ngumbulno alu* (melayangkan kayu). Perkampungan kecil itu lama

---

<sup>1</sup> Bapak mulyono, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 30 Desember 2019, pukul 08.20 WIB, wawancara 7, transkrip.

kelamaan menjadi kampung yang rame penduduk, dan mereka sangat giat-giat melaksanakan pekerjaan bertani yang sedang ditekuni di perkampungan tersebut, mereka yang benar-benar mau bekerja keras pada saat itu sedikit demi sedikit perekonomiannya mengalami peningkatan yang sangat pesat, dalam istilah bahasa jawa yaitu *ngumbulno al uterus dadi mulyaning penduduk* artinya menumbuk dengan kayu akan menjadikan kemuliaan bagi seluruh masyarakat. Dan pada akhirnya perkampungan kecil tersebut diberi nama Desa Bulumulyo.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Desa Bulumulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, dengan letak geografis, sebelah utara berbatasan dengan Klayusiwalan Kecamatan Batangan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukoagung Kecamatan Batangan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngening Kecamatan Batangan, dan yang sebelah timur berbatasan dengan Desa Tompomulyo Kecamatan Batangan.<sup>3</sup> Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat tabel 1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Letak Geografis Desa Bulumulyo<sup>4</sup>**

<b>Letak Desa Bulumulyo</b>	<b>Perbatasan</b>
Utara	Klayusiwalan, Kecamatan Batangan
Selatan	Desa Sukoagung, Kecamatan Batangan
Barat	Desa Ngening, Kecamatan Batangan
Timur	Desa Tompomulyo, Kecamatan Batangan

<sup>2</sup> Ibu Endah Uminarti, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 04 Januari 2020, pukul 10.08 WIB, wawancara 8, transkrip.

<sup>3</sup> Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 16 Desember 2019, pukul 10.12 WIB.

<sup>4</sup> Dokumentasi, *Letak Geografis Desa Bulumulyo Batangan Pati*, pada hari Rabu, 18 Desember 2019, pukul 10.40 WIB.

Orbitrasi di Desa Bulumulyo berjarak 7 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Bulumulyo, berjarak 24 km dari pusat pemerintahan Kota Pati, berjarak 95 km dari pusat pemerintahan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian Desa Bulumulyo merupakan desa yang terletak jauh dari kota/Kabupaten Pati. Meskipun demikian Desa Bulumulyo merupakan salah satu desa yang memiliki fisik bersih dan tertata rapi. Sehingga masyarakat Desa Bulumulyo mudah untuk menerima pengaruh dalam hal kehidupan maupun keagamaan. Meskipun demikian mereka tetap menjaga stabilitas kerukunannya.<sup>5</sup> Hal ini bisa dilihat dari data tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Orbitrasi Desa Bulumulyo<sup>6</sup>**

Lokasi	Jarak
Pusat pemerintahan Kecamatan	7 km
Pusat pemerintahan Kota	24 km
Pusat pemerintahan Ibu Kota Provinsi	95 km

Desa Bulumulyo, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati merupakan dataran rendah dengan luas wilayah 324.242 ha, mempunyai luas tanah pemukiman 108.242 ha, memiliki tanh sawah non irigasi 168.000 ha, memiliki tanah tegal 48.000 ha. Dari data desa menunjukkan 2 (dua) dukuh yang menjadi satu, yaitu dukuh bulu dan dukuh jajah. Mengenai data luas wilayah bulumulyo tersebut, dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>5</sup>Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 16 Desember 2019, pukul 10.12 WIB.

<sup>6</sup> Dokumentasi, *Orbitrasi Desa Bulumulyo*, pada hari Rabu, 18 Desember 2019, pukul 10.40 WIB.

**Tabel 4.3**  
**Luwas Wilayah<sup>7</sup>**

<b>Luas Wilayah</b>	<b>Luas</b>
Luas wilayah Desa Bulumulyo	324.242 ha
Luas tanah pemukiman	108.242 ha
Luas tanahsawah non irigasi	168.000 ha
Luas tanah tegal	48.0

### 3. Struktur Pemerintahan Desa Bulumulyo

Agar menjadi pola kerja yang baik dalam pemerintahan Desa, maka dibentuk pemerintahan yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Diantaranya yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, KAUR.ADM & Umum, Kasie.KESRA, KaSie Pemerintahan, 4 (empat) Staf. Beberapa susunan pemerintahan Desa Bulumulyo Batangan Pati tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Susunan Pemerintahan Desa Bulumulyo Batangan Pati<sup>8</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Mulyono	Kepala Desa
2.	Siti Kuntari	Sekretaris Desa
3.	Runarto	Kepala Dusun
4.	Suharto	Kaur. Adm & Umum
5.	Rumadi	KaSie. Kesra
6.	Tukimin	KaSie. Pemerintahan
7.	Putri	Staf I
8.	Agus Sugiarto	Staf II
9.	M. Saiful Ulum	Staf III
10.	Sarwi	Staf IV
11.	Pujiono	Pembangunan
12.	Endah Uminarti	KAUR. Keuangan

<sup>7</sup> Dokumentasi, *Luas Wilayah Desa Bulumulyo*, pada hari Rabu, 18 Desember 2019, pukul 10.40 WIB.

<sup>8</sup> Dokumentasi, *Struktur Pemerintahan Desa Bulumulyo*, pada hari Rabu, 18 Desember 2019, pukul 10.40 WIB.

#### 4. Keadaan Penduduk

##### a. Jumlah Penduduk Desa Bulumulyo

Jumlah penduduk Desa Bulumulyo, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati adalah 1.152 KK (Kepala Keluarga) berjumlah 3066 jiwa, yang terdiri dari 1488 jiwa laki-laki dan 1578 jiwa perempuan. Atas dasar tersebut dapat diketahui kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan hanya memiliki selisih sedikit. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dijelaskan dengan melihat table berikut :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Desa Karang Sari.<sup>9</sup>**

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1488 jiwa
Perempuan	1578 jiwa
<b>Total</b>	<b>3066 jiwa</b>

##### b. Pekerjaan/Mata Pencaharian

Pada kondisi ekonomi Desa Bulumulyo Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, bisa dikatakan sederhana (golongan menengah).<sup>10</sup> Jumlah presentase jenis pekerjaan penduduk Desa Bulumulyo, terdiri dari bertani 60%, buruh bangunan 20%, dan pedagang 20%. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui data penduduk menurut tingkat pekerjaannya, dengan penjelasan sebagai berikut :

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi, *Jumlah Penduduk Desa Bulumulyo*, pada hari Rabu, 18 Desember 2019, pukul 10.40 WIB.

<sup>10</sup> Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 16 Desember 2019, pukul 10.12 WIB.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Presentase Pekerjaan Penduduk.<sup>11</sup>**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Presentase
Bertani	60%
Buruh Bangunan	20%
Pedagang	20%

Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Bulumulyo Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang mencapai tingkat tinggi yaitu buruh tani yang mencapai jumlah presentase 60%. Meskipun demikian penduduk Desa Bulumulyo yang bekerja sebagai buruh dan pedagang hidup dengan berkecukupan. Karena tidak sedikit pemuda yang ada di Desa Bulumulyo merantau ke kota untuk mencari pekerjaan di kota sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya. Dengan demikian dapat memberikan keamanan ekonomi masyarakat dan dapat menunjang kehidupan kerukunan antar warga di Desa Bulumulyo Batangan Pati.

**c. Kondisi Keagamaan**

Di Desa Bulumulyo juga terdapat sarana peribadatan yang digunakan oleh masyarakat untuk beribadah. Sarana dan prasarana peribadatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menunjang dan memudahkan masyarakat beragama dalam menunaikan ibadah. Adapun jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Bulumulyo Batanga Pati dapat dijelaskan dengan melihat tabel berikut:

---

<sup>11</sup>Dokumentasi, *Mata Pencaharian Desa Bulumulyo*, pada hari Rabu, 18 Desember 2019, pukul 10.40 WIB.

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Tempat Ibadah<sup>12</sup>**

No	Tempat Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	2 unit
2.	Musholla	6 unit
3.	Gereja	1 unit
4.	Sanggar Penghayat Kepercayaan	2 unit

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Bulumulyo berjumlah 2 Masjid, 6 Musholla, 1 Gereja, dan 2 Sanggar penghayat kepercayaan Pramono Sejati. Dari tabel di atas dapat dilihat dari jumlah sarana tempat ibadah yang ada di Desa Bulumulyo, bahwa dalam segi agama yang di anut oleh penduduk Desa Bulumulyo Batanglong Pati tergolong cukup heterogen.

**d. Jumlah Sarana Pendidikan**

Adanya sarana pendidikan secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kekondusifan pembelajaran di Desa Bulumulyo, adanya sarana pendidikan yang memadai dapat menolong tingkat pendidikan bagi Desa Bulumulyo. Sarana pendidikan di Desa Bulumulyo sudah mulai mencukupi baik untuk anak didik. Desa Bulumulyo berusaha untuk memberikan ketamanan pada individu yang sedang belajar melalui sarana pendidikan. Jumlah sarana pendidikan di Desa Bulumulyo terdiri atas PAUD : 1 unit TK dan 1 unit RA, SD : 1 unit SD dan 1 unit MI, Keagamaan : 1 unit TPQ (Islam) dan 1 unit PPA (Kristen). Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Bulumulyo bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>Dokumentasi, *Jumlah Tempat Peribadatan*, di Desa Bulumulyo, pada hari Rabu, 18 Desember 2019, pukul 10.40 WIB.

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Sarana Pendidikan**<sup>13</sup>

<b>Nama Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
PAUD	1 unit TK dan 1 unit RA
SD	1 unit SD dan 1 unit MI
Keagamaan	1 unit TPQ (Islam) dan 1 unit PPA (Kristen)

Kesadaran masyarakat yang ada di Desa Bulumulyo tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, semua itu didukung dengan adanya sarana prasarana pendidikan di Desa Bulumulyo yaitu adanya beberapa lembaga pendidikan untuk anak-anak sekolah. Meskipun jumlah penduduk banyak yang menjadi petani, akan tetapi rata-rata mereka mampu baca tulis dan hitung.<sup>14</sup>

**e. Kondisi Sosial Budaya Desa Bulumulyo**

Sebagai makhluk sosial, dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari maka tidak lepas berhubungan dengan masyarakat, seperti halnya kehidupan masyarakat di Desa Bulumulyo yang selalu mengedepankan hubungan sosialnya. Kehidupan sosial masyarakat Desa Bulumulyo kecamatan Batangan kabupaten Pati sangat terjaga dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kehidupan yang penuh dengan kegotong-royongan (tolong menolong) yang dilakukan oleh setiap masyarakat yang ada di Desa Bulumulyo.

Para penduduk Desa Bulumulyo kecamatan Batangan kabupaten Pati, mempunyai karakteristik jiwa gotong royong dan sifat kekeluargaan yang tinggi. Lebih

<sup>13</sup>Dokumentasi, *Jumlah Sarana Pendidikan*, di Desa Bulumulyo, pada hari Rabu, 18 Desember 2019, pukul 10.40 WIB.

<sup>14</sup>Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 16 Desember 2019, pukul 10.12 WIB.

mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat, bersolidaritas tinggi dan rasa percaya diri terhadap agama atau kepercayaan yang kuat terhadap keyakinannya. Saling menghormati kepada yang berbeda keyakinan serta memiliki etika yang kuat, sebagaimana sifat umum masyarakat lainnya hal ini dapat dilihat dari adanya toleransi saling menghargai antar berbeda keyakinan yang diawali dari saling mendiskusikan keyakinannya masing-masing.<sup>15</sup>

## **5. Gambaran Tentang Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati**

### **a. Sejarah Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati**

Pada zaman Majapahit, tinggallah seseorang yang tidak ingin di sebutkan namanya, di Majapahit yang asli dari Kediri, kemudian berhijrah dan melakukan ibadah dengan caranya sendiri. Karena pada saat itu tidak ada agama sama sekali. Saat Fattah menjadi ratu, dan berpisah dengan ayahnya yaitu Brawijawa seolah sebuah kepercayaan itu mulai terhambat, walaupun begitu Brawijawa dengan sahabatnya Sabdo Palon Noyo Genggong tetap teguh dalam menjunjung tinggi kepercayaan Jawa (budaya), walaupun pada saat itu agama baru yaitu islam muncul di Jawa. Orang-orang jawa tetap berpegang teguh kepercayaan jawa dengan cara spiritual.<sup>16</sup>

Ketika orang Majapahit yang sedang melakukan pelarian (hijrah) ke beberapa

---

<sup>15</sup> Bapak Mulyono, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 30 Desember 2019, pukul 08.20 WIB, wawancara 7, transkrip.

<sup>16</sup> Mbah Sukardi Mbedong, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 30 Desember 2019, pukul 20.50 WIB, wawancara 2, transkrip.

daerah, yaitu di kabupaten Pati, Kudus, Jepara, Solo dan lain sebagainya, kemudian menyamar untuk mengembangkan ajaran kejawen Pramono Sejati tersebut sesudah agama islam datang. Kemudian Apa sebabnya orang kejawen bisa menciptakan sebuah kepercayaan? Karena mereka berpencar (berhijrah) dan memiliki cara tersendiri untuk tetap melestarikan budaya Jawa yaitu Pamono Sejati. Pada saat itu para penghayat melakukan *Wejangan* (diberitahu tentang Pramono Sejati) di Kota Lasem, kemudian setelah diwejang para sesepuh memberikan pesan kepada seluruh anggota penghayat kepercayaan tentang *Karto Ngarpan* (pelilaku dikemudian hari) *Mengko nek aku wes bali eng alam langgeng supoyo kue seng tak wejang iku iso menyebarkan kapitayan Pramono* (Nanti ketika aku sudah meninggal agar kamu yang aku beritahu tentang pramono sejati bisa menyebarkan ajaran Pramono), sampai sekarang.<sup>17</sup>

**b. Struktur Organisasi Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati**

Penghayat kepercayaan Pramono Sejati memiliki Struktur Organisasi, diantaranya yaitu : Ketua, Sekertaris, Bendahara, kerohanian dan penasehat. Adapun struktur organisasi Pramono Sejati yang ada di Desa Bulumulyo bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Mbah Sukardi Mbedong, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 30 Desember 2019, pukul 20.50 WIB, wawancara 2, transkrip.

**Tabel 4.9**  
**Struktur Organisasi Penghayat Kepercayaan**  
**Pramono Sejati<sup>18</sup>**

No	Nama	Jabatan
1.	Soetojo	Ketua I
2.	Soemardi	Ketua II
3.	Soendjojo	Sekretaris I
4.	Oesman	Bendahara
5.	Soenarto	Kerohanian Luhur I
6.	Kasdi	Kerohanian Luhur II
7.	Soetarwi	Kerohanian Luhur III
8.	Soeharto	Penasehat I
9.	Handoyo	Penasehat II

Penghayat kepercayaan Pramono Sejati yang ada di Desa Bulumulyo juga memiliki susunan sesepuh/pemejang kaweruh (yang mengetahui) tentang penghayat kepercayaan Pramono Sejati yang sudah turun temurun dilakukan oleh sesepuh Pramono Sejati. Jumlah anggotanya sesepuh/pemejang pramono ada sekitar 30 anggota. Semua ini dibuktikan bahwa penghayat kepercayaan Pramono Sejati sudah tersebar di banyak daerah, khususnya di Jawa Tengah.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Ajaran-ajaran Pokok Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati**

Menurut pendapat Hadiwijawa sebagaimana yang telah dikutip oleh Wedy Prasetyo mengatakan bahwa, semua ritual dan ajaran yang selalu diterapkan oleh penghayat kepercayaan/keyakinan kejawaan yang mempunyai tradisi *Laku*(perilaku) yang baik dan santun dengan sesam titah. Oleh karena itu selama orang jawa asli yang tidak

---

<sup>18</sup> Dokumentasi, *Struktur Organisasi Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati* , di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21.15 WIB.

menghilangkan keaslian jawanya maka aliran kepercayaan akan selalu ada sepanjang zaman dan tidak akan ada akhirnya, artinya teteap ada generasi muda yang akan melanjutkan perjuangan orang jawa pada zaman dulu untuk melestarikan budaya jawanya.<sup>19</sup>

Adapun ajaran-ajaran pokok yang diterapkan oleh penghayat kepercayaan Pramono Sejati yaitu :

**a. Ajaran pokok penghayat kepercayaan Pramono Sejati**

Ajaran pokok penghayat kepercayaan Pramono Sejati dalam bahasa pramono yaitu Paugeran Panca Budhi Brata yang sudah diajarkan oleh penghayat kepercayaan dan sudah di Sahkan oleh Pembina potensi yaitu bapak Ngarpani, diantaranya yaitu :

- 1) Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kehormatan dan martabat Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Artinya seluruh anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati menghormati bangsa Indonesia dengan segala aturan-aturan yang ada.
- 2) Penghayat kepercayaan terhadap tuhan Yang Maha Esa, mengutamakan perilaku susila, berbudi pekerti luhur, dan penuh cinta kasih terhadap sesame titah. Artinya penghayat kepercayaan Pramono Sejati memiliki toleransi yang tinggi dan saling mencintai antar sesame penghayat.
- 3) Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengutamakan keteladanan, baik ucapan maupun tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>19</sup> Wedy Prasetyo, *Metodologi Tradisi Ajaran Kejawen Panca Eka Lumaksana : Model Penentuan Harga Jual Harmoni*, 102.

Artinya penghayat kepercayaan Pramono Sejati menjaga sopan santun dalam menjaga ucapan maupun tindakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

- 4) Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengabdikan dan berkarya dengan tekad suci. (“Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe Demi Memayu Hayuning Bawono”).

Artinya penghayat kepercayaan Pramono Sejati tidak memiliki harapan khusus demi kebaikan dalam kehidupannya (tatanan hidup).

- 5) Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengutamakan ketenangan demi terwujudnya kerukunan, ketentraman, dan kesejahteraan batin.

Artinya organisasi penghayat kepercayaan Pramono Sejati sangat mengutamakan ketenangan batin demi ketentraman jiwanya.<sup>21</sup>

Ajaran pokok para penghayat kepercayaan Pramono Sejati tetap berdasarkan ketentuan yang ada dalam ranah republik Indonesia. Seluruh anggota penghayat mampu bertanggung jawabkan ucapan maupun tindakannya sesuai dengan ketentuan peraturan organisasi, dan juga penuh cinta kasih kepada sesama walaupun bukan merupakan anggota pramono, Untuk itu seluruh anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati sangat memegang teguh

---

<sup>20</sup> Hasil Dokumentasi, *Ajaran-ajaran Pokok Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati*, di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21.15 WIB.

<sup>21</sup> Hasil Dokumentasi, *Ajaran-ajaran Pokok Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati*, di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21.15 WIB.

ajaran-ajaran yang ditetapkan oleh leluhur jawa terdahulu dan berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan oleh para penghayat, maka ketika salah satu anggota yang berani untuk melanggar peraturan ajaran tersebut ia akan menerima sanksi yang akan diberikan oleh sesepuh Pramono Sejati.<sup>22</sup>

**b. Ajaran tentang Ketuhanan**

Kebudayaan tentang ajaran-ajaran ketuhanan oleh para penghayat kepercayaan Pramono Sejati memusatkan pada perwujudan budi pekerti luhur, hal tersebut dijadikan landasan ajaran kepercayaan supaya semua batin manusia tidak dipenuhi dengan perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan yang bersifat kotor dan tidak baik dimata masyarakat awam, tindakan batin ini akan membawa seluruh manusia mengedepankan kearifan dan kepribadiannya dalam melakukan tindakan. Keyakinan ini melatar belakangi bahwa semua kehidupan di dunia ini sudah pasti ada yang memberi kenikmatan dan ada pula yang mengatur segala hal, oleh karena itu setiap perbuatan para penghayat kepercayaan pasti selalu berpusat pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini akan memberikan ketenangan batin bagi para anggota penghayat kepercayaan, dan juga ketenangan ini memberikan keseimbangan tindakan hidup antara keinginan dan tanggapan terhadap manusia tersebut.

Keseimbangan membuat terjalinnya hubungan yang lebih harmonis dengan sesama manusia dan saling menghargai serta tidak menyakiti satu sama lain, hubungan ini didasarkan pada tindakan hidup (*laku urip*)

---

<sup>22</sup> Mbah Sukardi Mbedong, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 30 Desember 2019, pukul 20.50 WIB, wawancara 2, transkrip.

ada kebenaran dan ada juga pembenaran. Namun pada dasarnya hanya ada satu yang benar-benar sejati yang hakiki yaitu berdasarkan kebenaran Tuhan Yang Maha Esa, sang pemberi kehidupan.<sup>23</sup>

Penghayat kepercayaan Pramono Sejati hanya berpusat kepada Tuhan Yang Maha Esa, ia percaya bahwa Tuhan selalu ada di dalam hatinya. Baginya Tuhan akan memberikan fikiran yang positif agar seseorang tidak melakukan tindakan yang tercela seperti halnya mencuri, ketika seseorang akan mencuri namun dia ingat bahwa ada Tuhan yang senantiasa melihatnya maka ia mengurungkan niatnya untuk mencuri. Para penghayat kepercayaan selalu berserah diri kepada Tuhan lewat do'a yang mereka lakukan saat menghadapi masalah, mereka meyakini bahwa Tuhan tidak akan memberikan cobaan mencapai batas kemampuan manusia.<sup>24</sup>

**c. Ajaran tentang Wejangan Winadi (memberitahu mengenai Pramono Sejati lebih dalam).**

Sebelum masuk menjadi anggota Pramono Sejati, calon anggota penghayat harus melaksanakan Wejangan (diberitahu mengenai Pramono Sejati), Dengan melalui Wejangan Winadi (Sinengker), maka seseorang yang ingin mengenali dan mengerti hidupnya harus mensucikan dirinya baik lahir maupun batin, tidak boleh memiliki sifatpemarahan dan lelatu *Tarak Brata*(keras kepala). Calon penghayat kepercayaan

---

<sup>23</sup> Whedy Prasetyo, *Metodologi Tradisi Ajaran Kejawan Panca Eka Lumaksana : Model Penentuan Harga Jual Harmoni*, 102-103.

<sup>24</sup> Mbah Sapawi, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21.33 WIB, wawancara 3, transkrip.

Pramono Sejati harus melakukan tapa brata dan tapa ngrame serta harus membiasakan tidur sesudah jam 12 malam. Dalam hal ini manusia juga harus mengutamakan mengenali dan mengerti tentang hidupnya, karena hidup itu pada dasarnya berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, yang nantinya kita juga akan kembali kepada-Nya.<sup>25</sup>

Karena para calon warga penghayat kepercayaan Pramono Sejati harus mulai melaksanakan Wejangan Winadi (sinenger), maka disamping sesepuh-sesepuh memberikan wejangan dan bertanggung jawab terhadap kelancaran organisasi, beliau juga menertibkan ajaran dengan menugaskan pemejang (sesepuh) yang ditunjuk oleh sesepuh terdahulu dan dilengkapi dengan surat tugas khusus untuk memberi wejangan. Apabila ada diantara sesepuh yang memberi wejangan *kawruh* (yang mengetahui) Pramono Sejati bertugas tanpa adanya surat tugas dari penanggung jawab organisasi, maka kegiatan yang dilakukan adalah tanggung jawab sesepuh itu sendiri. Baik terhadap Pembina maupun terhadap instansi terkait.<sup>26</sup>

Semua calon anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati yang benar-benar ingin masuk dalam organisasi aliran kepercayaan kebatinan, maka harus melaksanakan Wejangan Winadi. Wejangan Winadi ini artinya memberitahu seluruh isi dari kehidupan manusia yang sesungguhnya yang sebelumnya ia tidak pernah tau arti dari

---

<sup>25</sup> Dokumentasi, *Riwayat diperolehnya Ajaran Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati*, di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21. 15 WIB.

<sup>26</sup> Dokumentasi, *Perkembangan Ajaran Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati*, di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21. 15 WIB.

hidupnya tersebut. Semua hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan seseorang melalui wejangan akan diberitahukan, pada intinya seseorang akan dibukakan kembali memori masa lampau saat kebudayaan jawa itu masih menjadi yang terdepan.<sup>27</sup>

**d. Ajaran tentang Ritual-ritual penghayat kepercayaan**

Ritual merupakan sebuah penyegaran kembali hubungan antara manusia dan makhluk hidup ataupun mati yang lainnya untuk berstu dengan Tuhan, seluruh ritual yang ada dapat disebut juga dengan istilah *Laku* atau tindakan. *Laku* dalam bahasa jawa memiliki arti bahwa suatu kegiatan spiritual yang bertujuan meningkatkan spiritualitas manusia dalam kaitannya dengan spiritualitas. Ritual kepercayaan ini hanya memiliki satu tujuan yaitu bersatu dengan Tuhan.<sup>28</sup>

Ritual yang ada dalam organisasi penghayat kepercayaan Pramono Sejati wajib dilaksanakan oleh para calon anggotanya. Calon anggota penghayat kepercayaan harus melaksanakan ritual yang menjadi syarat-syarat masuknya anggota baru sehingga menjadi anggota penghayat kepercayaan secara resmi. Berkaitan dengan ritual-ritual yang ada dalam kepercayaan ini dimaksudkan untuk menyingkronkan elemen-elemen kehidupan seluruh manusia dan seluruh makhluk hidup maupun mati yang lainnya, agar bisa bersatu dengan Tuhan Yang Maha Esa atau dalam bahasa Pramono yaitu

---

<sup>27</sup> Mbah Sukardi Mbedong, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 30 Desember 2019, pukul 21.33 WIB, wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> Dokumentasi, *Perkembangan Ajaran Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati*, di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21.15 WIB.

*Manunggaling kawulo Gusti*, seseorang akan bersatu dengan zat yang maha agung tersebut. Oleh karena itu ajaran-ajaran yang diterapkan oleh penghayat kepercayaan Pramono Sejati merupakan pengetahuan hidup (*kaweruh urip*) seseorang yang di sinkronkan melalui wejangan winadi maka perkembangan ajaran kepercayaan pada saat itu hanya terbatas pada seluruh keluarga dan kerabat dekat dari leluhur pramono yang menerima wangsit kepercayaan kejawen, namun setelah berjalannya waktu siapapun yang ingin menjadi anggota Pramono diperbolehkan untuk bergabung dengan syarat yang sudah ditentukan para penghayat.<sup>29</sup>

Calon anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati, sebelum melaksanakan wejangan winadi harus melakukan ritual *Poso* atau Puasa, ritual poso tidak hanya merujuk pada menahan hawa nafsu makan dan minum saja tetapi juga menahan hawa nafsu seperti mendengar hal yang tidak penting, berbicara kasar, menahan hawa nafsu seksualitas dan tindakan-tindakan lainnya yang tidak baik dimata manusia. Oleh karena itu *poso* atau puasa didefinisikan sebagai mengekang hawa nafsu atau dalam bahasa jawnanya yaitu *ngeposno roso*. Ritual yang bersifat individu ini bertujuan untuk menahan hawa nafsu manusia, dan ia mampu merasakan sejatinya rasa (*sejatine roso*). Rasa ini tidak hanya mencakup pengertin duniawi, tetapi juga ada tingkatan rasa yang paling tinggi yaitu sejatineng roso.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Bapak Handoyo, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 21 Desember 2019, pukul 20.07, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 16 Desember 2019, pukul 10.12 WIB.

Menurut dokumentasi penghayat kepercayaan Pramono Sejati bahwa, dalam ajaran Kejawen penghayat kepercayaan Pramono Sejati memiliki banyak bentuk poso/puasa, diantaranya seperti :

- 1) Poso Mutih (puasa mutih), yaitu puasa yang hanya diperbolehkan makan nasi putih dan air putih saja. Tidak boleh selain kedua hal tersebut.
- 2) Poso Weton (puasa hari lahir), yaitu puasa dilakukan berdasarkan waktu kelahiran, artinya melaksanakan puasa hanya dilaksanakan pada saat hari kelahirannya saja.
- 3) Poso Ngalong (puasa tanpa tidur), puasa dengan cara tidak tidur siang dan malam selama beberapa hari dan beberapa malam.<sup>31</sup>

Menurut keterangan dari mbah Sukardi Mbedong, sebagai sesepuh organisasi penghayat kepercayaan Pramono Sejati di Desa Bulumulyo mengatakan bahwa :

*“Calon penghayat kapitayan Pramono Sejati di wajibno nglakoni poso mutih (puasa mutih).”*<sup>32</sup>

Mbah Sapawi, sebagai anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati mengatakan bahwa :

*Naliko ono wong seng kepengen dadi calon kelompok Kapitayan Pramono Sejati, sak durunge kwi kudu nglakoni Wejangan Winadi. Banjur ono pilihan*

---

<sup>31</sup> Dokumentasi, *Perkembangan Ajaran Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati*, di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21.15 WIB.

<sup>32</sup> Mbah Sukardi Mbedong, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 20.50 WIB, wawancara 2, transkrip.

*loro seng iso dilakoni naliko poso muteh, ing antarane yoiku :*

- a) *Telong dino nglakoni poso muteh, tegese calon anggota kapitayan mung di ijini mangan sego putih lan toyo petak, banjur nahan maneh mangan wiwet esok sampek tengah wengi (jam 12 bengi). Utowo*
- b) *Pitong dino nglakoni poso muteh, mung di ijini mangan sego putih nganggo catetan oleh nganggo uyah lan ngombe banyu putih, (ora nahan mangan sedino suwengi).<sup>33</sup>*

Dalam bahasa jawa mbah sapawi menjelaskan tentang tata cara untuk melaksanakan puasa mutih sebelum melaksanakan wejangan. Artinya yaitu Ketika seorang calon penghayat ingin melaksanakan Wejangan Winadi maka ada dua pilihan yang bisa dijalaninya saat puasa mutih, diantaranya yaitu Tiga hari melakukan *poso mutih* (puasa mutih), artinya calon anggota hanya diperbolehkan untuk memakan nasi putih dan air putih, kemudian menahan makan dari fajar sampai tengah malam (jam 12 malam). Atau Tujuh hari melakukan puasa mutih, hanya makan nasi putih (boleh memakai garam) dan minum air putih, dengan catatan tidak menahan makan seharian.

Setelah persyaratan tersebut sudah mampu dilaksanakan oleh calon penghayat kepercayaan Pramono Sejati, maka tahap selanjutnya akan dilaksanakan ajaran Wejangan Winadi bersama dengan sesepuh Pramono Sejati. Dengan catatan apabila ada satu hal saja pantangan ritual mutih yang

---

<sup>33</sup> Mbah Sapawi, wawancara oleh penulis, pada hari Senin 23 Desember 2019, pukul 21.33 WIB, wawancara 3, transkrip.

dilanggar oleh calon anggota baru maka ia harus mengulang lagi puasa dan Wejangan Winadi di lain waktu. Namun apabila ritual-ritual yang tersebut mampu mereka laksanakan dengan baik maka wejanganpun akan berjalan dengan lancar, dan seseorang akan Sah menjadi anggota penghayat kepercayaan.<sup>34</sup>

Pada saat seseorang sudah di Sah-kan oleh sesepuh (kejawen) menjadi anggota organisasi penghayat kepercayaan Pramono Sejati, maka ia akan dikenalkan dengan satu lagi ritual yang akan dilaksanakan sebagai ritual sehari-hari oleh para penghayat kepercayaan Pramono Sejati yaitu ritual *Sembahyang*, sembahyang bisa disebut juga dengan *Sesembahan Marang Sanghyang*, artinya menyembah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ritual ini merupakan ritual umum yang rutin dilaksanakan oleh individu maupun kelompok kepercayaan.<sup>35</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mbah Tarub, sebagai anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati mengatakan bahwa :

*Nglakoni ritual sembahyang ora dibatesi dening papan, lan wektu. Sembahyang nduweni macem-macem wujud lan pola, tergantung ing ajaran seng ditrimo dening kapitayan ritual, yoiku :*

- 1) *Neng wektu esok, awan, lan sore, para anggota penghayat kapitayan Pramono Sejati nglakoni sembahyang ngadep mengetan.*

---

<sup>34</sup> Mbah Sapawi, wawancara oleh penulis, pada hari Senin 23 Desember 2019, pukul 21.33 WIB, wawancara 3, transkrip.

<sup>35</sup> Moch, Ichiyak Ulumuddin, *Praktik Keagamaan Aliran Kejawen Aboge di antara Agama Resmi dan Negara*, 99-100.

- 2) *Neng wektu mbengi, penghayat kapitayan Pramono Sejati nglakoni sembahyang ngadep ngulon.*
- 3) *Neng ono dino-dino tertentu (Suro), kapitayan Pramono Sejati nglakoni sesembahan marang sanghyang bareng-bareng karo kabeh sesepuh ing sanggar Pramono Sejati, lan ngadep ngulon.*<sup>36</sup>

Artinya Melaksanakan ritual Sembahyang tidak dibatasi oleh tempat, waktu dan ruang. Sembahyang mempunyai bermacam-macam bentuk dan pola, tergantung pada ajaran yang diterima oleh penghayat ritual tersebut, yaitu : Pada waktu pagi, siang, dan sore hari para anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati melaksanakan sembahyang menghadap ke arah Timur. Pada waktu malam, penghayat kepercayaan Pramono Sejati melaksanakan Sembahyang menghadap ke arah Barat. Pada waktu hari-hari tertentu (Syuro), penghayat kepercayaan Pramono Sejati melaksanakan sembahyang bersama-sama dengan seluruh sesepuh di sanggar Pramono, dan menghadap ke arah Barat.

Ritual Sembahyang bisa juga disebut sebagai mengheningkan cipta, dalam bahasa jawaanya yang memiliki arti *Ngeningno Cipto* atau berdiam diri untuk mengheningkan cipta memohon petunjuk kepada sang pencipta alam.<sup>37</sup>

Menurut keterangan dari Mbah Sukardi Mbedong, sebagai sesepuh penghayat

---

<sup>36</sup> Mbah Tarub, wawancara oleh penulis, pada hari Rabu, 25 Desember 2019, pada jam 19.48 WIB, Wawancara 5, transkrip.

<sup>37</sup> Moch, Ichiyak Ulumuddin, *Praktik Keagamaan Aliran Kejawen Aboge di antara Agama Resmi dan Negara*, 100.

kepercayaan Pramono Sejati mengatakan bahwa :

*“Ritual iki nduweni tujuwan kanggo ninggalno kabeh kepentingan ndonyo lan miwiti sesambungan kalian Gusti ingkang moho kuoso, mengko ing alam semesta”.*<sup>38</sup>

*Artinya : Ritual-ritual ini memiliki tujuan untuk meninggalkan semua kepentingan duniawi dan mulai berinteraksi dengan Tuhan Yang Maha Esa di alam semesta nanti.*

## **2. Pandangan Aqidah Islamiyah Terhadap Ajaran Pokok Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati.**

Berkaitan dengan kepercayaan dan agama bahwa, kepercayaan dan agama adalah kedua definisi yang berbeda, dan tidak mampu untuk di satukan dan disamakan. Pembinaan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh Pramono Sejati dilaksanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan terdahulu. Sementara agama di bina oleh kementerian agama dan menjadi agama pendatang setelah adanya kepercayaan yang ada di Jawa, jadi sudah jelas bahwa pada awal mulana agama dan penghayat kepercayaan sudah berbeda maka berbeda pula dalam pembinaannya. Karena agama adalah produk Allah swt dan kemudian penghayat kepercayaan Pramono Sejati adalah produk asli kebudayaan leluhur terdahulu atau bagian dari produk kebudayaan leluhur terdahulu sebelum adanya agama pendatang.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mbah Sukardi Mbedong, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 20.50 WIB, wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> Ibu Endah Uminarti, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 04 Januari 2020, pukul 10.08 WIB, wawancara 8 transkrip.

Adapun pandangan Aqidah Islamiyah terhadap penghayat kepercayaan Pramono Sejati, yaitu :

**a. Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap Ajaran pokok penghayat kepercayaan Pramono Sejati.**

Dari buku editor Ahsanul Khalikin, menurut wazler yang dikutip oleh Zuhairi Misrawi mengemukakan bahwa toleransi sendiri memiliki tujuan untuk berbagai kelompok masyarakat dari latar belakang sejarah terdahulu membangun hidup yang rukun dan tentram, identitas dan kebudayaan yang ada didalamnya termasuk seluruh agama dan kepercayaan pribumiyang ada pada saat ini. Pada dasarnya memiliki toleransi dalam beragama selalu mengarah kepada bagaimana seluruh umat beragama dalam menyikapi pihak keagamaan lain yang identik dengan pola keyakinan, pola kepribadian, pola piker, dan juga mengikuti eksistensi hak-hak seorang manusia dalam berkeyakinan dan beragama.<sup>40</sup>

Kaitannya dengan Aqidah islam yang sangat memegang teguh toleransi dan dalam kaitannya dengan keharmonisan yang terjadi diantara umat beragama dan berkeyakinan lain sudah sesuai dengan ajaran Rasulullah, beliau sudah sering mencontohkan kepada seluruh sahabat ketika berada di Makkah, dan juga ketika beliau berpindah ke kota Madinah, Rasulullah melihat bahwa kota Madinah merupakan kota yang memiliki pluralitas yang tinggi. Melihat pluralitas tersebut beliau bersama para sahabat kemudian melahirkan sebuah komitmen yang terbentuk dalam

---

<sup>40</sup> Ahsanul Khalikin, ed., Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 330.

piagam Madinah pada saat itu, yakni sebuah dokumen resmi yang berprinsip didalamnya kebebasan beragama dan berkeyakinan lain. Dan kemudian pada akhirnya beliau juga membuat perjanjian tersendiri yang menjamin kebebasan dan keamanan bagi seluruh umat yang memiliki keyakinan lain dimana saja.<sup>41</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat dengan adanya toleransi yang terjadi diantara umat beragama dengan kelompok penghayat kepercayaan Pramono Sejati di Desa Bulumulyo terjalin dengan baik tanpa adanya perdebatan atau perbedaan pendapat yang terjadi.

**b. Pandngan Aqidah Islamiyah tentang Ketuhanan pada ajaran penghayat kepercayaan pramono Sejati.**

Agama Islam yang ada di Desa Bulumulyo tidak pernah membatasi siapapun untuk berkeyakinan selama hal tersebut tidak menjadikan gesekan atau konflik diantara umat beragama dan kelompok kepercayaan. Di Desa Bulumulyo Tidak pernah terjadi permusuhan diantara umat islam dengan penghayat kepercayaan Pramono Sejati, karena selalu ada komunikasi diantara kedua belah pihak.<sup>42</sup>

Pada hakekatnya Agama merupakan suatu alat untuk mendekati diri kepada sang pencipta, sama halnya dengan agama lain misalkan agama Kristen sama halnya pendeta mengatakan bahwa agama adalah suatu alat atau suatu media untuk mendekati diri kepada sang pencipta alam, begitu pula dengan tokoh penghayat

---

<sup>41</sup> Bapak Adi, wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at, 27 Desember 2019, pukul 09.15 WIB, wawancara 6, transkrip.

<sup>42</sup> Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21.15.

kepercayaan Pramono Sejati beliau juga mengatakan bahwa aliran kepercayaan sebagai suatu alat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun tata cara untuk mendekatkan kepada sang pencipta yang berbeda-beda, seperti yang kita ketahui dalam ajaran islam cara beribadahnya adalah melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa sunnah, bersedekah kepada yang tidak mampu, kemudian melaksanakan haji bagi yang merasa mampu. Dalam agama lain juga sama halnya, memiliki cara tersendiri untuk mendekatkan diri kepada sang penciptanya, seperti agama Kristen ada tata cara berpuasa juga, memiliki cara untuk melaksanakan ibadah sesuai ajaran yang di dapatnya.<sup>43</sup> Kemudian sama halnya dengan penghayat kepercayaan Pramono Sejati, juga memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan ibadah, dalam ajaran penghayat kepercayaan ada Sembahyang, tata caranya bersila menghadap timur ketika siang hari, saat malam hari menghadap ke arah Barat.<sup>44</sup>

Persamaan yang terjadi diantara agama Islam dengan penghayat kepercayaan Pramono Sejati adalah sama-sama menyembah kepada sang pemberi kehidupan (pencipta), dan perbedaan yang ada dalam kenyataannya adalah dalam Islam sebutan bagi sang pencipta adalah Allah swt, namun dalam penghayat kepercayaan Pramono Sejati adalah Gusti (Tuhan Yang Maha Esa)<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Bapak Rumadi, wawancara oleh penulis, pada hari Rabu, 25 Desember 2019, pukul 19.48 WIB, wawancara 4, transkrip.

<sup>44</sup> Mbah Tarub, wawancara oleh penulis, pada hari Rabu, 25 Desember 2019, pukul 20.17 WIB, wawancara 5, transkrip.

<sup>45</sup> Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21.15.

Dalam hal ini berkaitan dengan beribadah kepada sang pencipta agama Islam dengan penghayat kepercayaan Pramono Sejati memiliki banyak kesamaan yaitu dalam Islam nama ibadahnya adalah shalat, namun dalam kepercayaan nama ibadahnya adalah sembahyang, tujuan keduanya sama untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Kemudian dalam Islam melaksanakan puasa, begitu pula dengan dengan kejawaan ada puasanya juga. Cara beribadahnya berbeda namun sama-sama ingin mendekatkan diri kepada sang pencipta.

**c. Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap Wejangan Winadi yang diterapkan oleh penghayat kepercayaan Pramono Sejati.**

Berkaitan dengan ajaran penghayat kepercayaan Pramono Sejati yaitu Wejangan Winadi yang dijadikan acuan untuk masuk dalam organisasi penghayat kepercayaan pada dasarnya dengan ajaran Islam sama, karena istilah Islam wejangan merupakan cara untuk mengucapkan kedua kalimat Syahadat saat seseorang masuk Islam pertama kali, wejangan sama halnya seperti Islam, orang yang ingin masuk menjadi anggota Pramono Sejati pertama kali harus melaksanakan wejangan terlebih dahulu. Namun perbedaan yang harus diketahui bahwa, organisasi penghayat kepercayaan hanya sebagai keyakinan kebudayaan leluhur terdahulu, bukan merupakan suatu agama dan tidak akan menjadi agama baru.<sup>46</sup>

Pada dasarnya tujuan ajaran yang diterapkan agama dan kepercayaan itu sama, hanya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memiliki cara yang

---

<sup>46</sup> Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 18.40 WIB.

berbeda-beda, namun di Desa Bulumulyo agama dan kepercayaannya tidak pernah menyatakan bahwa agama atau kepercayaan yang mereka anut adalah hal yang paling benar, hal tersebut bisa menjadikan konflik antar keduanya, dan dalam islam tidak di perbolehkan untuk melakukannya. Ini berdaarkan pancasila yaitu sila pertama yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa, saling menghormati dan menghargai itu sangat penting walaupun berbeda agama dan keyakinan, sila yang pertama ini merupakan prodak dari seluruh ulama dan pemimpin-pemimpin satu Indonesia, mereka berkumpul untuk mencetuskan butir-butir pancasila yang pertama ini, didalamnya ada tokoh agama islan, kristem, dan juga penghayat kepercayaan, mereka bersama-sama mencetuskan pancasila tersebut, namun dengan perintah pemimpinya.<sup>47</sup>

Dalam hal ini penghayat kepercayaan menciptakan ajaran untuk masuk dalam organisasinya yaitu Wejangan Winadi, dan islam yang ada di Desa Bulumulyo tidak mempermasalahkan hal tersebut selama itu tidak mengganggu sesama, dan tidak merupakan ajaran yang sesat. Dan toleransi yang tinggi ditujukan kepada masyarakat sekitar dengan melaksanakan diskusi antar agama dan kepercayaan sehingga toleransi diantara keduanya sangat tinggi.

**d. Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap Ritual-ritual penghayat kepercayaan Pramono Sejati.**

Menurut Faisal Ismail mengemukakan bahwa, pada prinsipnya Aqidah Islam selalu mengajarkan kepada seluruh pemeluknya

---

<sup>47</sup> Bapak Adi, wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at, 27 Desember 2019, pukul 09.15 WIB, wawancara 6, transkrip.

untuk senantiasa melaksanakan toleransi yang tinggi, harmonisasi dan perdamaian terhadap sesama manusia, kebebasan beragama sangat ditekankan dalam ajaran Islam.<sup>48</sup> Seperti dalam firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Kafirun Ayat 6, yang berbunyi :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَيَٰ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.”

Sudah jelas merupakan bukti nyata bahwa agama islam selalu mengajarkan kemerdekaan beragama dan berkeyakinan. Dalam ungkapan bagimu agamamu berarti untuk komunitas agama selain Islam dan kepercayaan lain tidak boleh di ganggu dan tidak boleh di usik oleh umat Islam, baik dengan cara mengucapkan kata-kata yang tidak menyenangkan hati seseorang (menghina, mencela, atau menista), maupun dengan cara melakukan perbuatan yang merugikan sesama.<sup>49</sup>

Prinsip dasar Agama Islam yang sepakat untuk selalu menghormati kebebasan beragama atau berkeyakinan bagi manusia dan sekaligus menjelaskan bahwa Aqidah Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleransi kepada keyakinan lain. Menurut ajaran Aqidah Islamiyah sikap fanatik dalam segala hal dan manifestasinya adalah merupakan perbuatan yang sangat tidak baik. Hal tersebut merupakan dosa moral, dosa sosial dan juga dosa kultural.

---

<sup>48</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

<sup>49</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, 5-6.

Karena ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Aqidah Islamiyah dan sangat bertentangan pula dengan asas-asas hukum, demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) yang ada di Indonesia.<sup>50</sup>

Menurut keterangan dari Bapak Adi, sebagai tokoh agama islam di Desa Bulumulyo mengatakan bahwa :

*“Mengenai ritual-ritual yang diterapkan oleh para anggota organisasi penghayat kepercayaan Pramono Sejati yang ada, Aqidah Islam berpandangan bahwa kepercayaan Jawa yang ada di Desa Bulumulyo sah-sah saja adanya selama kepercayaan tersebut bukan merupakan suatu ritual yang Radikal dan sesat. Ajaran islam memiliki toleransi yang sangat tinggi sehingga tidak pernah membatasi keyakinan apapun yang merupakan turun temurun dari kebudayaan leluhur terdahulu”.*<sup>51</sup>

Karena sesungguhnya seluruh agama dan keyakinan itu merupakan Rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam semesta). Agama dan kepercayaan merupakan sebuah sarana untuk merahmati seluruh manusia di muka bumi ini, jadi kalau seseorang belum bisa memberikan kasih sayang kepada sesama maka manusia itu bisa dikatakan agama islam kalau sudah mempraktekkan kepada sesama, dengan kata lain mengayomi. Ketika kita sebagai umat islam bertindak keras, maka semua orang awam akan lari. Dan semua hal

---

<sup>50</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, 7.

<sup>51</sup> Bapak Adi, wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at, 27 Desember 2019, pukul 09.15 WIB, wawancara 6, transkrip.

tersebut dilarang keras oleh Allah swt dan Nabi-Nya.<sup>52</sup>

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256, dalam surah tersebut Allah swt mengajarkan seluruh umat Islam untuk menjunjung tinggi prinsip kebebasan beragama. Ayat ini merupakan larangan pemaksaan terhadap orang lain agar memeluk Islam, semua itu terbukti dalam firman Allah yang berbunyi:

لا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا  
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

Artinya : *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) suatu agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar terhadap thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh ia telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh ia telah berpegang pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*

Seluruh manusia bebas menganut agama dan kepercayaan yang menjadi pilihannya, dengan kata lain manusia bebas memilih agama dan kepercayaan yang diyakini sebagai pilihan teologis dan sebagai identitas dirinya.

---

<sup>52</sup> Bapak Rumadi, wawancara oleh penulis, pada hari Rabu, 25 Desember 2019, pukul 19.48 WIB, wawancara 4, transkrip.

Para penganut kepercayaan harus di jauhkan dari praktek-praktek yang bersifat menekan dan paksaan. Biarkan seluruh manusia secara bebas menentukan keyakinannya untuk menjadi panutannya sendiri.<sup>53</sup>

Jadi makna esensi dari sebuah toleransi terletak pada sikap kita yang adil, jujur, objektif, dan memperbolehkan seseorang memiliki ras, pendapat, praktik, agama, kepercayaan, dan hal-hal lain yang berbeda dari pendapat orang lain. Di dalam prinsip bertoleransi itu sangat jelas terkandung pengertian adanya memperbolehkan (*allowance*) terhadap perbedaan, kebinekaan, kemajemukan, keberagaman, dan keyakinan dalam kehidupan seluruh umat manusia. Prinsip dari toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan sikap fanatik dan kefanatikan.<sup>54</sup>

Menurut keterangan dari Bapak Rumadi, sebagai tokoh agama Islam di Desa Bulumulyo mengatakan bahwa mengajak dengan memaksa itu definisinya sangat berbeda, mengajak harus berdasarkan kemauan seseorang, tetapi kalau memaksa orang yang memaksa akan berdosa dan dalam agama tersebut hukumnya haram. Untuk itu Aqidah Islam membebaskan umat manusia untuk memiliki keyakinan yang berbeda dengan ajaran Islam, selama hal itu tidak merugikan penganutnya.<sup>55</sup>

Dalam hal berkaitan dengan pandangan Aqidah Islamiyah terhadap penghayat

---

<sup>53</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, 7.

<sup>54</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, 6.

<sup>55</sup> Bapak Rumadi, wawancara oleh penulis, pada hari Rabu, 25 Desember 2019, pukul 20.17 WIB, wawancara 4, transkrip.

kepercayaan Pramono Sejati, sudah jelas bahwa seseorang bebas memilih agama dan kepercayaan yang mereka yakini, tetapi manusia tidak diperbolehkan merasa paling benar dalam hal keyakinan, karena hal tersebut akan menjadikan konflik atau perpecahan antar masyarakat desa yang sudah terjalin sangat baik. Untuk itu melakukan tukar pikiran dan mendiskusikan bersama-sama sangat penting dilakukan oleh kedua belah pihak.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Ajaran-ajaran Pokok Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati.

Aliran kepercayaan Pramono Sejati merupakan sebuah corak keyakinan orang Jawa pada zaman dahulu, terutama yang di anut di pulau Jawa dan suku bangsa lainnya dari leluhur turun temurun yang menetap di Jawa khususnya di Jawa Tengah. Penghayat kepercayaan Pramono Sejati sebenarnya adalah nama sebuah kelompok organisasi kejawen yang sama atau mirip dengan kepercayaan lain yang sudah tersebar di Jawa Tengah.<sup>56</sup>

Kelompok kejawen memiliki tradisi ajaran yang sangat sederhana, formal, dan jauh dari keramaian serta apa adanya. Salah satu ajarannya atau dalam bahasa Pramono yaitu Wejanagan adalah suatu teknik atau cara yang membuat suatu adat kebiasaan menjadi hal yang suci (*sanctify the custom*). Ajaran ini menciptakan dan memelihara mitos, agama dan adat sosial. Ajaran ini bisa bersifat individu dan kelompok, tergantung bagaimana dia mendapatkan arahan dari sesepuh

---

<sup>56</sup> Mbah Sapawi, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 21.33 WIB, wawancara 3, transkrip.

kejawen.<sup>57</sup> Sebelum melaksanakan Wejangan calon anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati harus menjalankan syarat-syarat dan pantangan yang sudah ditetapkan oleh sesepuh, barulah ajaran tersebut dilaksanakan.<sup>58</sup>

Dalam kaitannya dengan ajaran tersebut dimaksudkan untuk menyingkronkan setiap elemen kehidupan manusia dan makhluk non-manusia agar dapat bersatu manunggal dengan zat yang maha agung (*manunggaling kawulo gusti*). Untuk hal tersebut, ajaran adalah merupakan sebuah penyegaran kembali hubungan antara manusia dan non-manusia untuk mencapai tahap manunggaling (bersatu dengan Tuhan). Ajaran ini disebut juga dengan istilah *Laku*(tindakan), laku berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti suatu kegiatan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas seseorang dalam hal spiritualisme. Jadi meskipun terdapat prosedur yang berbeda terkait dengan tindakan secara individu maupun kelompok, praktik ajaran ini memiliki tujuan yang sama yakni untuk bersatu dengan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>59</sup>

Kemudian ada beberapa ritual Laku yang harus dilakukan dalam pemahaman kejawen, yaitu ritual *Poso* (puasa) dan ritual *Sembahyang* (sesembahan marang sanghyang). Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyempurnakan keyakinan seseorang saat menjadi anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati. Ritual poso ini merujuk pada pengertian menahan hawa nafsu untuk makan, minum,

---

<sup>57</sup> Nurul Mahmudah, *Tradisi Ritual Kematian Islam Kejawen Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol 19, No 1, 2019, 178-179.

<sup>58</sup> Mbah Sukardi Mbedong, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 20.50 WIB, wawancara 2, transkrip.

<sup>59</sup> Moch. Ichiyak Ulumuddin, *Praktik Keagamaan Aliran Kejawen Aboge di antara Agama Resmi dan Negara*, 97.

berbicara, mendengar, seks, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hawa nafsu manusia tidak hanya berkisar seperti berbicara, mendengar, dan dalam hal seksualitas saja, tetapi semua yang mencakup keduniawian. Ritual poso juga erat kaitannya dengan *Roso* (rasa), oleh karena itu poso di definisikan sebagai *Ngeposno Roso* atau mengekang hawa nafsu. Ritual ini bertujuan untuk menahan hawa nafsu manusia sehingga mampu merasakan *Sejatine Roso* (sejatinya rasa). Hal tersebut berarti rasa tidak hanya mencakup tentang rasa dalam pengertian umumduniawi akan tetapi dibalik rasa tersebut ada tingkat rasa yang tinggi *Roso Sejati* atau *Sejatine Roso*.<sup>60</sup> Kemudian yang kedua yaitu ritual Sembahyang yaitu menyembah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ritual ini merupakan ritual umum yang ritin dilakukan oleh setiap penghayat kepercayaan secara individu maupun kelompok. Ritual sembahyang tidak pernah dibatasi oleh ruang dan waktu, ia memiliki bermacam-macam bentuk dan pola tergantung pada ajaran yang diterima oleh pelaku ritual. Ritual ini juga disebut sebagai *Neng Ning* yang berarti *Ngeningno Cipto* atau diam mengheningkan cipta. Ritual sembahyang memiliki tujuan untuk meningkatkan seluruh kepentingan duniawi dan mulai berinteraksi dengan sang pencipta di alam semesta.<sup>61</sup>

Menurut keterangan dari Bapak Handoyo, sebagai penasehat organisasi penghayat kepercayaan Pramono Sejati mengungkapkan bahwa, dalam penekanannya adalah aliran kepercayaan bukan suatu agama namun sebuah agama sudah tentu menjadi kepercayaan, apa sebabnya kalau agama-agama lain tidak percaya

---

<sup>60</sup> Moch. Ichiyak Ulumuddin, *Praktik Keagamaan Aliran Kejawen Aboge di antara Agama Resmi dan Negara*, 99-100.

<sup>61</sup>Moch. Ichiyak Ulumuddin, *Praktik Keagamaan Aliran Kejawen Aboge di antara Agama Resmi dan Negara*, 99-100.

akan adanya Tuhan maka ia tidak akan memeluk suatu agama yang diyakininya. Yang dinamakan keyakinan ini adalah percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, lewat agama dan dengan cara-caranya tersendiri ia bisa mengekspresikannya.<sup>62</sup>

Pada dasarnya ajaran penghayat kepercayaan Pramono Sejati hanya ingin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, namun mereka melakukan ajarannya dengan menggunakan caranya sendiri, dengan ritual-ritual yang mereka percayai akan lebih dekat dengan Tuhan. Dan yang paling penting yang harus dilakukan oleh penghayat kepercayaan adalah Wejangan Winadi, ketika seseorang sudah melaksanakan wejangan winadi maka di Sah kanlah ia sebagai anggota penghayat kepercayaan Pramono Sejati.

## **2. Analisis Pandangan Aqidah Islamiyah Terhadap Ajaran pokok Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati**

Menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh buku Karimuddin menyatakan bahwa, konsep tentang sebuah agama tidak terlepas dari argumentasinya tentang agama sebagai fakta sosial. artinya Durkheim memiliki pandangan mengenai agama bahwa fakta sosial lebih fundamental dibandingkan dengan fakta individual. Kemudian Durkheim mengemukakan pertanyaan-pertanyaan klasik tentang penghayat kepercayaan dan pemeluk agama, yaitu Apakah sebenarnya agama itu, kenapa agama begitu penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Pandangan Durkheim sedikit berbeda dengan peneliti lain seperti Freud, Tylor, dan Frazer yang lebih disibukkan dengan ide konvensional tentang agama, bahwa agama merupakan keyakinan

---

<sup>62</sup> Bapak Handoyo, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 21 Desember 2019, pukul 20.07 WIB, wawancara 1, transkrip.

kepada kekuatan spiritual seperti Tuhan, Dewi-dewi dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

Durkheim mendefinisikan agama dari sudut pandang yang sakral (*sacred*) ini berarti agama merupakan kesatuan sistem keyakinan dan praktik-praktik yang berhubungan dengan sesuatu yang sakral. Menurutnya seluruh keyakinan tentang keagamaan manapun baik yang sederhana maupun yang kompleks perlu memperlihatkan suatu karakteristik yaitu dengan cara memisahkan antara sakral dengan profan yang selama ini dikenal dengan Natural dan Supranatural. Durkheim mengatakan bahwa konsentrasi utama sebuah agama terletak pada yang sakral karena memiliki pengaruh luas dan mendalam untuk menentukan kesejahteraan dan kepentingan seluruh anggota masyarakat beragama.<sup>64</sup>

Di dalam Rukun Islam Persamaan dan perbedaan yang terjadi diantara keduanya sangat signifikan, semua itu dapat dibuktikan bahwa, persamaan tentang ketuhanan yaitu umat Islam dan penghayat kepercayaan sama-sama menyembah kepada sang pencipta alam semesta, namun perbedaannya adalah jika dalam Islam sebutan sang pencipta adalah Allah swt, dalam Pramono Sejati sebutan bagi sang Pencipta alam yaitu Gusti (Tuhan Yang Maha Esa). Kemudian dalam hal ibadah, umat Islam memiliki sholat lima waktu menghadap kiblat sebagai sarana mendekatkan diri kepada sang pencipta, Pramono Sejati juga sama halnya memiliki ibadah tersendiri yaitu Sembahyang (sesembahan marang sang hyang), siang hari menghadap timur, malam hari menghadap barat. Dalam hal puasa keduanya memiliki kesamaan dan perbedaan yaitu umat

---

<sup>63</sup> Kamiruddin, *Fungsi Sosiologi Agama (Studi Profan dan Sakral Menurut Emile Durkheim)*, 163.

<sup>64</sup> Kamiruddin, *Fungsi Sosiologi Agama (Studi Profan dan Sakral Menurut Emile Durkheim)*, 164-165.

Islam melaksanakan puasa sunnah ramadhan, puasa Rajjab, dan masih banyak lagi, dalam Pramono memiliki poso/puasa tersendiri yaitu ketika masuk pertama kali dalam organisasi penghayat kepercayaan dan juga *poso weton* (puasa hari kelahiran).<sup>65</sup>

Rukun Iman yang ada yaitu dalam istilah Malaikat Pramono Sejati memiliki sebutan tersendiri bagi Malaikat yaitu *Sedulur Papat* (penjaga kehidupan bagi para penghayat kepercayaan) dimanapun dan kapanpun berada. Umat Islam memiliki tuntunan Al-Qur'an sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah swt, orang-orang Pramono memiliki cara tersendiri dalam mendekati diri kepada Tuhan-Nya yaitu dengan cara *Gertok Tular* (menularkan dari sesepuh ke anggota) mereka tidak memiliki kitab-kitab tertentu karena penghayat kepercayaan Pramono Sejati bukan merupakan suatu agama dan tidak akan menjadi agama baru. Qodho dan Qodar bagi penghayat kepercayaan adalah hal yang sangat mereka percayai, namun pekerjaan yang dilakukannya selalu pasrah dengan takdir Tuhan walaupun takdir itu berupa kematian sekalipun. Begitu pula sama halnya dengan umat Islam.<sup>66</sup>

Sedangkan kenyataan yang ada di Desa Bulumulyo Batangan Pati bahwa agama dan kepercayaan tidak pernah dibedakan, tidak pernah terjadi konflik antar keduanya. Agama islam di Desa Bulumulyo memiliki toleransi yang tinggi kepada penghayat kepercayaan, mereka menghindari konflik dengan cara mendiskusikan tentang agama dan kepercayaan yang mereka ketahui (tukar pikiran), mereka selalu mempererat

---

<sup>65</sup> Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 18.40 WIB.

<sup>66</sup> Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 18.40 WIB.

tali silaturahmi yang sudah terjalin tanpa adanya gesekan.<sup>67</sup>

Kemudian mengenai pandangan Aqidah sudah jelas bahwa pada dasarnya Aqidah merupakan asas kehidupan seluruh umat manusia. Setiap insane yang lahir ke dunia ini sudah pasti dibekalkan dengan fitrah beraqidah dan berkeyakinan yang menjadi pegangan hidupnya. Mereka akan mempertahankan kepercayaan dan pegangan hidup tersebut walaupun harus mengorbankan jiwa dan raganya, artinya mereka harus membayar mahal untuk hal itu. Dalam islam kepercayaan ini lebih dikenali sebagai aqidah. Justru itu setiap insan akan melakukan tindakan dan aktiviti mereka sejalan dengan kepercayaan serta pegangan aqidahnya masing-masing.<sup>68</sup> Aqidah juga bisa diartikan sebagai iman yang kokoh di dalam hati sanubari manusia dan berkeyakinan yang mantap di dalam jiwa yang tidak boleh digoncang walaupun menimbulkan berbagai keraguan yang ada dan kesalah fahaman terhadapnya. Aqidah merupakan satu keyakinan yang sangat di pegang teguh dan di imani oleh setiap manusia, selalu tersemat di dalam hatinya dan dijadikan sebagai ikatan dan cara hidup dalam menentukan masa depan manusia tanpa mengira benar ataupun salah.<sup>69</sup>

Menurut keterangan dari Bapak Mulyono, sebagai perangkat desa mengatakan bahwa aqidah islam juga mampu menjadi sumber nilai, kepercayaan, dan pola-pola tingkah laku yang mampu memberikan tuntutan bagi seluruh hakekat,

---

<sup>67</sup> Observasi langsung di Desa Bulumulyo, pada hari Senin, 23 Desember 2019, pukul 18.40 WIB.

<sup>68</sup> Johari Mat, *Karya-karya Aqidah Islam : Satu Tinjauan Ringkas Terhadap Penulisannya Sepanjang Zaman*, Jurnal Ushuluddin, 21.

<sup>69</sup> Johari Mat, *Karya-karya Aqidah Islam : Satu Tinjauan Ringkas Terhadap Penulisannya Sepanjang Zaman*, 25-26.

tujuan, dan kestabilan hidup seluruh umat manusia, karena pada dasarnya kehidupan selalu menuntut adanya hidup yang mutlak. Untuk itu cara yang harus dilakukan adalah mendiskusikan hal-hal tersebut kepada sesepuh penghayat kepercayaan Pramono Sejati dan Tokoh Agama Islam yang ada di sekitarnya supaya tidak terjadi kesalah pahaman diantara kedua belah pihak. Namun islam pada hakekatnya sangat toleran dengan kepercayaan-kepercayaan lain yang ada di Desa Bulumulyo selain enam agama yang ada di Indonesia, tetapi dengan batasan-batasan yang harus mereka jaga dengan orang islam sendiri, seperti yang sudah dijelaskan diatas maka dengan adanya aliran kepercayaan ini umat islam tidak langsung melupakan budaya-budaya jawa terdahulu yang ada di Indonesia.<sup>70</sup>

Dalam hal ini Aqidah islam yang ada di Bulumulyo memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi, tidak pernah ada kecurigaan terhadap agama atau kepercayaan lain selain islam. Mereka merangkul semua kepercayaan dan agama lain yang ada di Desa Bulumulyo, dengan cara berdiskusi mereka semakin memper erat tali persaudaraan antar agama dan kepercayaan. Oleh karena itu Desa Bulumulyo ini mampu menjadi panutan atau contoh bagi desa lain untuk memiliki jiwa toleransi yang sangat tinggi terhadap keyakinan masing-masing pemeluknya.

---

<sup>70</sup> Bapak Mulyono, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 30 Desember 2019, pukul 08.20 WIB, wawancara 7, transkrip.